

## **Pengaruh pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pada remaja di Lembaga Pusat Pengembangan Anak Domby Kids Hope Yogyakarta**

The effect of providing education on the prevention of hypertension risk on knowledge among teenagers at the Domby Kids Hope Child Development Center in Yogyakarta.

<sup>1</sup>Rachaelia Adrianawati,<sup>2</sup>MI Ektarina Wijayanti,<sup>3</sup>Margaretha Kurniastuti

<sup>123</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Indonesia

Email : [rachaelia.adrianawatii@gmail.com](mailto:rachaelia.adrianawatii@gmail.com)

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### **Abstrak**

Prevalensi hipertensi meningkat pada kaum remaja menjadi 29,28%. Sedentary lifestyle merupakan salah satu faktor hipertensi dan sangat relevan di kalangan remaja, seperti *overweight*, kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak, jarang mengonsumsi sayur dan buah, begadang, serta jarang olahraga. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pencegahan risiko hipertensi pada remaja di Lembaga Pusat Pengembangan Anak Domby Kids Hope Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif eksperimen dengan pendekatan *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian adalah 35 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner *pretest* dan *posttest*. 57,1% responden berjenis kelamin perempuan serta 48,6% merupakan kelompok usia remaja akhir dan mahasiswa. Hasil penelitian dilaporkan bahwa 62,9% responden memiliki pengetahuan kurang baik sebelum diberikan edukasi dan 91,4% responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi. Hasil uji normalitas, didapatkan hasil data berdistribusi normal dan hasil analisis uji *paired t-test*, didapatkan *p-value* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pencegahan risiko hipertensi pada remaja di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta. Remaja disarankan untuk menerapkan gaya hidup sehat, peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dan tenaga kesehatan disarankan untuk menciptakan konten inovasi berisi informasi kesehatan mengenai pencegahan risiko hipertensi.

Kata kunci : : edukasi, hipertensi, remaja

### **Abstract**

The prevalence of hypertension among adolescents has increased to 29.28%. A sedentary lifestyle is one of the factors contributing to hypertension and is highly relevant among adolescents, such as being overweight, having a habit of consuming fatty foods, rarely eating vegetables and fruits, staying up late, and rarely exercising. The purpose of this study is to determine the effect of providing education on hypertension risk prevention on the knowledge of hypertension risk prevention among adolescents at the Domby Kids Hope Child Development Center in Yogyakarta. This research uses a descriptive experimental design with a pre-experimental one-group pretest-posttest approach. The sample in this study consisted of 35 respondents selected using the total sampling technique. Data collection methods were carried out by distributing pretest and posttest questionnaires. 57.1% of respondents are female, and 48.6% are late adolescents and students. The research results showed that 62.9% of respondents had poor knowledge before receiving education, and 91.4% of respondents had good knowledge after receiving education. The results of the normality test showed that the data were normally distributed, and the results of the paired t-test analysis showed a p-value of 0.000. It can be concluded that there is an influence between providing education on hypertension risk prevention and knowledge of hypertension risk prevention among adolescents at LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta. Adolescents are advised to adopt a healthy lifestyle, researchers are further advised to continue researching the influence of knowledge on hypertension prevention behavior, and healthcare professionals are advised to create innovative content containing health information about preventing the risks of hypertension.

Keywords: education, hypertension, edolecents

## Pendahuluan

Penyakit degeneratif semakin populer di kalangan masyarakat karena banyak ditemukan pada orang dewasa dan anak muda. Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular dan dikenal dengan istilah “*silent killer*” karena tidak memiliki gejala klinik yang jelas, namun bisa menyebabkan kematian (Sriwahyuni *et al.*, 2023). Prevalensi hipertensi pada remaja (18-24 tahun) di Provinsi DIY tahun 2020 sebesar 1,8% (DIY, 2021) dan prevalensi hipertensi pada remaja (18-24 tahun) di Kabupaten Sleman tahun 2018 sebesar 29,28% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data-data tersebut, hipertensi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, demensia, gangguan penglihatan, persalinan prematur (bagi ibu hamil dengan hipertensi), serta atrial fibrilasi (Anshari, 2019) di usia dewasa muda hingga lansia. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat remaja yang memiliki riwayat hipertensi dari keluarga (19,4%), namun ketika tekanan darah diukur menggunakan tensimeter manual setiap 3 bulan sekali, remaja tidak mengalami hipertensi (100%). Selain itu, terdapat juga remaja yang gemar mengonsumsi garam berlebih (75%), daging merah (63,9%), serta makanan cepat saji (100%). Selain kebiasaan makan, remaja juga memiliki gaya hidup aktivitas kurang (19,4%) karena duduk sambil bermain gadget >5 jam (40%) sehingga mengakibatkan obesitas (16,67%). Peneliti melihat bahwa remaja Domby Kids Hope Yogyakarta perlu dilakukan edukasi pencegahan risiko hipertensi. Di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta belum pernah diteliti mengenai “Pengaruh pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pencegahan risiko hipertensi pada remaja” sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pencegahan risiko hipertensi pada remaja di LPPA Domby

Kids Hope Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pencegahan risiko hipertensi pada remaja di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta. Hipertensi merupakan situasi dimana tekanan darah sistolik melebihi angka 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi angka 90 mmHg selama dilakukan dua kali pengukuran tekanan darah dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan tenang (Sriwahyuni *et al.*, 2023). Hipertensi dapat dicegah dengan olahraga rutin, menjaga berat badan ideal, berhenti merokok, mengurangi makanan yang mengandung kolesterol tinggi, memperbanyak mengonsumsi sayur dan buah-buahan, tidak mengonsumsi alkohol, mengurangi asupan garam, mengelola stress dengan baik, serta tidur yang cukup (Lukitaningtyas dan Cahyono, 2023). Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat berdasarkan nilai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan public di bidang kesehatan (Nurmala *et al.*, 2018). Media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah media visual dan audio (Apriliasari *et al.*, 2025). Remaja terdiri dari remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir (Pradini dan Cahyanti, 2022).

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan, yaitu *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah 36 remaja LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta. Lokasi penelitian berada di Warung Bagor yang berlokasi di Jalan Melon Mendusaren, Dabag, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Teknik sampling yang digunakan total sampling dengan jumlah sampel 35 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2024. Pengumpulan data melalui pembagian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Setelah data terkumpul, diedit, diberi kode, diberi skor, ditabulasi, dimasukkan ke program

komputer, dan dicek kembali. Sebelum dilakukan pengambilan data, responden diminta mengisi *informed consent* sebagai tanda persetujuan menjadi responden penelitian, tanpa menuliskan nama. Variabel penelitian terdiri dari karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, yaitu perbedaan biologis laki-laki dan perempuan sejak lahir, usia, waktu hidup sejak lahir sampai saat ini (15-22 tahun), dan tingkat pendidikan, yaitu pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah. Variabel edukasi pencegahan

risiko hipertensi, yaitu pelaksanaan pemberian materi kesehatan melalui media *powerpoint* yang sudah dirancang di dalam SAP dan sudah diuji *expert* selama 15 menit dalam 1 hari, serta variabel pengetahuan, yaitu hasil dari proses mendengar atau mengetahui tentang hipertensi dan pencegahan hipertensi. Analisis data menggunakan uji normalitas didapatkan hasil data berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji *paired t-test* didapatkan hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$ .

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Perempuan	20	57,1
2.	Laki-laki	15	42,9
	Jumlah (n)	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57,1%). LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta memiliki staf dan pengajar yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sehingga sangat mempengaruhi jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih cepat matang dalam segi kognitif dibandingkan dengan laki-laki (Pradini dan Cahyanti, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian (Chodijah, Suhendar dan Soetino, 2022) bahwa remaja perempuan lebih kreatif dibanding laki-laki yang dinilai dengan instrumen soal kognitif berdasarkan teori Bloom (Sucipto, Prasetya dan Widiyaningtyas, 2024) dengan hasil remaja perempuan (95%) memiliki tingkat pengetahuan C1 atau mengetahui.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Remaja awal	3	8,6
2.	Remaja tengah	15	42,9
3.	Remaja akhir	17	48,6
	Jumlah (n)	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa setengah responden termasuk dalam kelompok remaja akhir (48,6%). LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta didirikan sejak tahun 2007 sehingga sangat memungkinkan, jika sebagian besar siswa merupakan kelompok remaja akhir yang berusia 19-22 tahun. Menurut (Monks dalam (Pradini dan Cahyanti, 2022) remaja akhir yang berusia antara 19-22 tahun memiliki minat yang mantap, antusias dalam mencari dan menambah pengalaman baru. Remaja sangat bergantung pada media sosial sehingga sesuai

dengan penelitian (Budiarti, Nuswowati dan Cahyono, 2016) bahwa remaja menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 7 jam per hari (75%) daripada aktivitas yang lain (51,9%) yang menyebabkan malas (78,8%), berbaring lebih lama di atas kasur atau duduk lebih lama. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Etika *et al.*, 2024) bahwa remaja memiliki tingkat perilaku sedentary yang tinggi (49,7%) karena memiliki 4, bahkan >4 akun media sosial (42%) sehingga membuat remaja menggunakan media sosial setiap hari (90,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMP	2	5,7
2.	SMA	16	45,7
3.	Perguruan Tinggi	17	48,6
	Jumlah (n)	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa setengah responden memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (48,6%). LPPA Domby Kids Hope menawarkan bantuan studi mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi sehingga sangat memungkinkan, jika setengah siswa di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Remaja yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan remaja yang memiliki tingkat pendidikan SMP ataupun SMA, mengingat usia, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial yang bertambah (Latifah *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014) bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangaila, Paturusi dan Supit, 2020) bahwa remaja SMA memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang hipertensi (70,5%). Kedua perbedaan tingkat pengetahuan tersebut menjadi sebab mengapa edukasi pengetahuan risiko hipertensi perlu diberikan kepada seluruh remaja, mulai dari remaja SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi pencegahan risiko hipertensi di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	13	37,1
2.	Kurang baik	22	62,9
	Jumlah (n)	35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebelum diberikan edukasi pencegahan risiko hipertensi (62,9%). Remaja yang sudah terlanjur suka dengan hiburan yang ada di dalam gadget, cenderung tidak ingin mencari tahu hal lain, selain hal yang disukainya, termasuk informasi kesehatan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Dewangga dan Istifadah, 2024) terdapat remaja yang memiliki pengetahuan kurang (35,7%), cukup (50%), dan baik (14,3%) sebelum diberikan penyuluhan pencegahan hipertensi. Hal ini terjadi karena remaja belum pernah mendapatkan edukasi mengenai risiko hipertensi atau ada juga remaja yang sudah pernah mendengar, namun hanya sekedar mengingat dan masih belum memahami karena kurangnya informasi (Sucipto, Prasetya dan Widiyaningtyas, 2024).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan setelah diberikan edukasi pencegahan risiko hipertensi di LPPA Domby *Kids Hope* Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	32	91,4
2.	Kurang baik	3	8,6
	Jumlah (n)	35	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi pencegahan risiko hipertensi (91,4%). Remaja yang sudah diberikan edukasi akan mengalami peningkatan pengetahuan karena sudah mengalami proses mengubah teori menjadi keterampilan sehingga tingkat pengetahuan remaja meningkat dari mengetahui menjadi memahami (Sucipto, Prasetya dan Widiyaningtyas, 2024). Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Dewangga & Istifadah, 2024) bahwa terdapat remaja yang memiliki pengetahuan baik (64,30%), cukup (28,60%), dan kurang (7,10%) setelah diberikan penyuluhan pencegahan hipertensi. (Notoatmodjo, 2014) memaparkan ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia, yaitu media dan pengalaman. Setelah diberikan edukasi melalui media powerpoint, remaja memiliki pengalaman baru dalam memahami materi tentang pencegahan risiko hipertensi. Hal ini didukung dengan penelitian (Habibie, Rafiqa dan Maghfiroh, 2022) pemberian edukasi dengan metode ceramah dan menggunakan media powerpoint dapat meningkatkan pengetahuan karena adanya komunikasi dua arah antara pemberi pesan dan penerima pesan. Dalam hal ini, media dan metode yang paling efektif untuk digunakan edukasi pada kelompok remaja adalah media powerpoint disertai diskusi

Tabel 6 Pengaruh Pemberian Edukasi Pencegahan Risiko Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Risiko Hipertensi Pada 35 Remaja di LPPA Domby *Kids Hope* Yogyakarta

Kelompok	n	Rerata $\pm$ Sd	Perbedaan Rerata $\pm$ Sd	CI 95%	P value
Pengetahuan sebelum intervensi	35	66,09 $\pm$ 19,742	28,286 $\pm$ 15,136	33,508-23,066	0.000
Pengetahuan sesudah intervensi	35	94,37 $\pm$ 8,644			

Tabel 6 menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 yang berarti terdapat pengaruh antara pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pencegahan risiko hipertensi pada remaja di LPPA Domby *Kids Hope* Yogyakarta. Edukasi yang dilakukan selama 25 menit tampak berpengaruh terhadap pengetahuan kelompok remaja dalam penelitian ini dengan hasil uji analisis *paired t-test p-value* 0,000. Media edukasi yang

digunakan dalam kelompok responden berupa powerpoint yang berisi kan banyak gambar sehingga memancing daya tarik remaja saat ini yang lebih suka pemandangan visual daripada tulisan. Hal ini sesuai dengan analisis *uji paired t-test* penelitian (Suprayitna dan Fatmawati, 2021) bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia di RW 12 dan 13 Desa Kasiyan Kabupaten Jember entang



hipertensi dengan program “CERDIK”. Didukung pula dengan hasil analisis *paired t-test* penelitian (Hidayat *et al.*, 2022) bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan hipertensi peserta prolanis perempuan di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang dengan *p-value* 0,003. Berdasarkan teori (Nurmala *et al.*, 2018) pendidikan kesehatan termasuk dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran yang bersumber daya masyarakat. Metode edukasi kesehatan yang dilakukan oleh penelitian adalah ceramah kepada kelompok berisiko (Effendy, 2012) yang berjumlah 35 orang (Notoatmodjo, 2014) dengan menggunakan media visual berupa powerpoint (Nurmala *et al.*, 2018) sehingga memenuhi unsur pendidikan kesehatan yang terdiri dari input, proses, dan output (Nurmala *et al.*, 2018) dan berdasarkan SOP yang berlaku (Effendy, 2012).

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian edukasi pencegahan risiko hipertensi terhadap pengetahuan pencegahan risiko hipertensi pada remaja di LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta dari hasil *P-value* analisa uji *paired t-test*, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Penulis menyarankan remaja LPPA Domby Kids Hope Yogyakarta untuk mengubah gaya hidup cenderung berisiko hipertensi menjadi gaya hidup sehat sesuai teori (Hall *et al.*, 2021). Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul “pengaruh pengetahuan pemcegahan risiko hipertensi terhadap perilaku pencegahan risiko hipertensi pada remaja”. Penulis menyarankan untuk membuat konten edukasi mengenai pencegahan risiko hipertensi dan diunggah ke sosial media agar masyarakat umum dapat mengetahui mengenai informasi

kesehatan tentang pencegahan risiko hipertensi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Yulia Wardani, MAN selaku ketua STIKes Panti Rapih Yogyakarta, ibu MI. Ekatrina Wijayanti, NS., MSN selaku dosen pembimbing laporan penelitian, ibu Margaretha Kurniastuti, S.Kep., Ns., M.N.Sc selaku dosen pembimbing laporan penelitian, serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan proposal penelitian ini.

### Referensi

- Anshari, Z. (2019) “Komplikasi hipertensi dalam kaitannya dengan pengetahuan pasien terhadap hipertensi dan upaya pencegahannya,” *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), hal. 44–49. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>.
- Apriliasari, A., Andhini, D. dan Hikayati. (2025) “Pengaruh media poster terhadap pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi emergensi,” *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 8(3). Tersedia pada: <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i3.1692>.
- Budiarti, S., Nuswowati, M. dan Cahyono, E. (2016) “Development e-TBL to analyze critical thinking skills and problem solving in learning of substance and characteristics,” *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), hal. 128–136. Tersedia pada: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1644201&val=14710&title=Development e-TBL to Analyze Critical Thinking Skills and Problem Solving in Learning of Substance and Characteristics](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1644201&val=14710&title=Development%20e-TBL%20to%20Analyze%20Critical%20Thinking%20Skills%20and%20Problem%20Solving%20in%20Learning%20of%20Substance%20and%20Characteristics).
- Chodijah, M., Suhendar dan Soetino (2022) “Hubungan literasi digital dengan kemampuan kognitif menggunakan model blended learning

- berbasis gender,” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(4), hal. 173–182. Tersedia pada: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- Dewangga, A.S. dan Istifadah, N. (2024) “Program peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi GEMAS GASI pada remaja di SMA Al-Hikmah Surabaya,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), hal. 1294–1299. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5115>.
- DIY, D. (2021) *Profil kesehatan D.I. Yogyakarta tahun 2021*. Yogyakarta.
- Effendy. 2012. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Etika, A.N. *et al.* (2024) “Perilaku sedentary pada remaja akhir berdasarkan banyaknya akun media sosial yang dimiliki,” *Holistic Nursing and Health Science*, 6(2), hal. 76–85. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.2.2023.76-85>.
- Habibie, I.Y., Rafiq, A. dan Maghfiroh, D. (2022) “Efektivitas edukasi gizi berbasis sekolah dalam manajemen obesitas remaja di Indonesia: literature review,” *Journal of Nutrition College*, 11(3), hal. 220–227. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.33128>.
- Hall, M.E. *et al.* (2021) “Weight-loss strategies for prevention and treatment of hypertension: a scientific statement from the American Heart Association,” *Hypertension*. Lippincott Williams and Wilkins, hal. E38–E50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000202>.
- Hidayat, C.T. *et al.* (2022) “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi dengan program cerdik pada lansia di Desa Kasiyan RW 12 dan 13 Kabupaten Jember,” *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 1(2), hal. 108–115. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.26>.
- Latifah, A.N. *et al.* (2022) “Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di Indonesia: negeri multikultural,” *Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 969–973.
- Lukitaningtyas, D. dan Cahyono, E.A. (2023) “Hipertensi: artikel review,” *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Keperawatan*, 2(2), hal. 100–117. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I. *et al.* (2018) *Buku promosi kesehatan*. Diedit oleh Zadina. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Pangaila, M., Paturusi, A. dan Supit, A. (2020) “Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam mencegah hipertensi pada siswa kelas XI dan XII SMK Kristen Kawangkoan,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), hal. 23–29.
- Pradini, A.S.R.A. dan Cahyanti, I.Y. (2022) “Gambaran kembangan emosi pada anak remaja akhir dari keluarga berserai (hidup),” *BerajahJournal*, 2(3). Tersedia pada: <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.134>.
- RI, K.K. (2019) *Laporan nasional Risesdas 2018*. Jakarta. Tersedia pada: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/risesdas/ketersediaan-data/risesdas-2018> (Diakses: 3 Februari 2024).
- Sriwahyuni *et al.* (2023) *Perawatan degeneratif dengan hipertensi*. 1 ed. Diedit oleh E. Setiawan dan M. Anggie Nurlatifah. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sucipto, Prasetya, D.D. dan Widiyaningtyas, T. (2024) “A review questions classification based on bloom taxonomy using adata mining approach,” *Journal of Engineering and Technology for Industrial Applications*, 10(48), hal. 162–171. Tersedia pada:



<https://doi.org/10.5935/jetia.v10i48.1204>.

Suprayitna, M. dan Fatmawati, B.R. (2021) "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

pencegahan stroke pada penderita hipertensi," *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), hal. 54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.271>.